

HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI IPA SMA

Putri Eka Sari^{*1}, Irwan Koto² dan Indra Sakti³

Program Studi S1 Pendidikan Fisika FKIP Universitas Bengkulu

Jalan WR. Supratman Kandang Limun, Bengkulu

E-mail^{*1}: ekasariputri806@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kecerdasan intelektual kelas XI IPA, (2) mendeskripsikan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA, dan (3) mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan regresi linier sederhana. Populasi adalah siswa Kelas XI IPA, dengan sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan kelas XI IPA 5, yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 78 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes IQ yang diperoleh dari dokumentasi sekolah dan hasil belajar fisika merupakan data hasil Ujian Akhir Semester (UAS) tahun pelajaran 2017/2018. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan kecerdasan intelektual (X) sebagai variabel *independent* dan hasil belajar fisika (Y) sebagai variabel *dependent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan intelektual siswa kelas XI IPA pada kategori normal rata-rata (55,13 %). Nilai hasil belajar fisika adalah 90% siswa memperoleh nilai dibawah KKM (75), hasil ini merupakan data nilai mentah dari ujian akhir semester. Berdasarkan uji statistik diperoleh r_{xy} (0,639) > r_{tabel} (0,227), F_{hitung} (7,0286) > F_{tabel} (3,96) pada taraf signifikansi 5% (0,05). Variabel kecerdasan intelektual memberikan sumbangan 40,8 % terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA. Sedangkan 59,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan intelektual dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Bengkulu Utara tahun ajaran 2017/2018.

Kata kunci : Metode Korelasional, Kecerdasan Intelektual, Hasil Belajar Fisika

ABSTRACT

This study was aimed to (1) describe the intellectual intelligence of students of XI IPA, (2) describe the results of physics learning for students of XI IPA, and (3) find out the relationship between intellectual intelligence and the results of physics learning in XI IPA. This study used a correlational method with a simple linear regression approach. The population was students of XI IPA, with the study sample being students of XI IPA 1, XI IPA 2 and XI IPA 5, which were determined by purposive sampling technique with 78 students. The instrument used an IQ test which was obtained from school documentation and physics learning results were data on the results of the Semester Final Exam (UAS) for the academic year of 2017/2018. Data analysis used simple linear regression with intellectual intelligence (X) as an independent variable and physics learning outcomes (Y) as the dependent variable. The results showed that the level of intellectual intelligence of students of class XI Science in the normal category was on average (55.13%). The value of learning physics results was 90% of students get scores under the KKM (75), this result was raw value data from the final semester exam. Based on the statistical test obtained r_{xy} (0.639) > r_{table} (0.227), F_{count} (7.0286) > F_{table} (3.96) at the significance level of 5% (0.05). The intellectual intelligence variable contributed 40.8% to the physics learning outcomes of the XI IPA students. While percentage of 59.2% were influenced by other factors that have not been revealed in this study. It was concluded that there was a positively significant correlation between intellectual intelligence and physics learning outcomes of students of XI IPA of SMAN 1 Bengkulu Utara on 2017/2018 academic year.

Keywords: correlational method, intellectual intelligence, learning outcomes of physics

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini, pendidikan menjadi hal yang diutamakan oleh masyarakat di Indonesia maupun di dunia, karena kualitas pribadi seseorang dapat dinilai dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang tersebut. Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir [1]. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Sekolah merupakan salah-satu lembaga pendidikan formal yang merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajar yang diperoleh siswa.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, seseorang tidak mendapatkan secara instan namun harus melalui proses belajar terlebih dahulu. Proses belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif [2]. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar serta peningkatan kemampuan mental [3]. Sedangkan menurut Sudjana (2006) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya [4]. Jadi hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek perilaku, artinya perubahan itu tidak terjadi pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek psikis dan fisik secara integral, misalnya: sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Hasil belajar yang baik adalah hal yang membanggakan bagi siswa maupun orang tua siswa. Banyak orang berpendapat untuk meraih hasil belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang juga tinggi. IQ merupakan sebagai bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar. IQ merupakan suatu cara seseorang dalam mengevaluasi gagasan, menggunakan logika, memanipulasi angka, mengenal kesamaan, menarik kesimpulan dan menangkap konsep-konsep baru [5]. Bila memandang hakikat IQ seperti yang disampaikan Stein diatas memang benar bahwa IQ sangat besar pengaruhnya dalam menentukan hasil belajar seseorang. Namun, perlu dipahami bahwa seseorang individu memiliki keadaan jasmani, psikologi dan lingkungan yang berbeda-beda. Hal ini tentunya juga berpengaruh dalam proses belajar yang bermuara pada hasil belajar siswa.

Ilmu fisika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam (sains) membahas gejala dan perilaku alam, yang dapat diamati oleh manusia, fisika merupakan ilmu pengetahuan eksperimental, maka dengan mengadakan percobaan siswa tidak hanya memahami dan menguasai konsep, teori, azas dan hukum fisika, tetapi juga menerapkan metode ilmiah dan mengembangkan sikap ilmiah. Pada penelitian sebelumnya di SMA Negeri 01 Bengkulu Utara belum pernah dilakukan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan tersebut, akan tetapi penelitian serupa pernah dilakukan di SMA Negeri 01 Kota Bengkulu dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara (IQ) dengan kemampuan belajar fisika siswa kelas XI dengan koefisien korelasi sebesar 0,704 atau jika dipersentasikan sebesar 59,5 %.

Berdasarkan identifikasi dan analisis masalah yang diuraikan, dilakukan penelitian dengan judul "*Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Hasil Belajar Fisika di kelas XI IPA SMA*". Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: (1) untuk mengetahui kecerdasan intelektual siswa kelas XI IPA SMA, (2) untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA, dan (3) untuk mengetahui atau tidaknya hubungan antara kecerdasan intelektual dengan kemampuan belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA di SMA Negeri 01 Bengkulu Utara tahun ajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif yang bersifat hubungan (korelasi), yakni suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel [6]. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) [7]. Sebaliknya, variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Penelitian menggunakan 2 variabel yaitu kecerdasan intelektual sebagai variabel bebas dan hasil belajar fisika sebagai variabel terikat. Data IQ diperoleh dari tes IQ tahun 2016 sebagai dokumentasi sekolah. Sedangkan data hasil belajar fisika sebagai data dokumentasi, yaitu data ujian akhir semester (UAS) kelas XI IPA tahun ajaran 2017/2018. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMAN 01 Bengkulu Utara pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 157 orang siswa yang terbagi kedalam 5 kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5 dan XI IPA 6.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti [7]. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi (data sekunder). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil tes kecerdasan intelektual (IQ) siswa dan tes hasil belajar fisika. Hasil kecerdasan intelektual diperoleh dari dokumentasi hasil tes IQ yang dilakukan di SMAN 1 Bengkulu Utara.

Sebelum menguji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas. Data normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi sampel. Uji normalitas dilakukan dengan rumus *chi-kuadrat* [8]. Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, maka teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode statistika menggunakan rumus *product moment* dan regresi sederhana untuk menghitung taraf signifikan variabel. Korelasi *pearson product moment* untuk mengetahui derajat hubungan dari kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan cara membandingkan *r* hitung dan *r* table pada taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar fisika, dapat diketahui melalui tabel 1 yang diadaptasi dari Sugiyono (2013) [7].

Tabel 1. Interpretasi Tinggi Rendahnya Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Hasil Belajar Fisika

Nilai Indeks Korelasi Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah/sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah/rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang/cukup
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat/ tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat/sangat tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu (1) data variabel bebas (variabel X), yaitu kecerdasan intelektual dan (2) variabel terikat (variabel Y), yaitu hasil belajar fisika siswa ujian akhir semester genap tahun ajaran 2017/2018. Berikut akan dijelaskan deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

Deskripsi data hasil penelitian variabel kecerdasan intelektual (X) akan disajikan pada Tabel 2 yang diambil dari Khodijah (2016) [9].

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Baku Kecerdasan Intelektual

Kelas Interval	Frekuensi		Tafsiran
	Absolut	Relatif (%)	
Diatas 140	-	-	Berbakat
120 – 140	6	7,69	Sangat Superior
110 -120	14	17,95	Superior
90-110	43	55,13	Normal Rata-Rata
70 -90	15	19,2	Normal Yang Tumpul
50 -70	0	0	Moron
20 – 50	0	0	Imbesil
0-20	0	0	Idiot
Jumlah	78	100	

Berdasarkan tabel 2, kecerdasan intelektual siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Bengkulu Utara diatas dapat dilihat bahwa tingkat kecerdasan intelektual kategori normal rata-rata mencapai jumlah yang dominan yaitu 43 siswa (55,13 %), kategori normal yang tumpul 15 siswa (19,2 %), kategori superior 14 siswa (17,95 %) dan kategori sangat superior 6 siswa (7,69 %). Sedangkan kategori berbakat, moron, imbesil dan idiot tidak ada atau 0. Sebagian besar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Bengkulu Utara tahun ajaran 2017/2018 memiliki tingkat kecerdasan intelektual yang normal rata-rata.

Dalam pelaksanaan penelitian variabel Y ini juga diambil dari dokumentasi hasil ujian akhir semester (UAS) fisika tahun ajaran 2017/2018. Instrumen hasil belajar fisika (Y) secara teoritis mempunyai skor rata-rata terendah 0 dan skor rata-rata tertinggi 100.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Skor Hasil Belajar Fisika siswa

Kelas Interval	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
10 – 21	19	24,36
22 – 33	20	25,64
34 – 45	16	20,51
46 – 57	11	14,1
58 – 69	7	8,97
70 – 81	3	3,84
82 – 93	2	2,56
Jumlah	78	100

Uji normalitas yang dilakukan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan data tersebut terdistribusi normal sebagai salah satu syarat sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun kriteria uji normalitas adalah jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka data terdistribusi normal namun jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak terdistribusi normal, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dk 6.

Tabel 4. Perhitungan Normalitas

Variabel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Kecerdasan intelektual (X)	5,26	12,592	Normal
Hasil belajar fisika (Y)	12,08.	14,067	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan sebaran data variabel X dan variabel Y, dapat disimpulkan untu sebaran data variabel kecerdasan intelektual dan data hasil belajar fisika siswa terdistribusi normal.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, digunakan teknik regresi sederhana. Uji ini digunakan untuk melihat korelasi antara kecerdasan intelektual (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bengkulu Utara. Adapun hipotesis yang telah dirumuskan adalah terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual dan hasil belajar fisika. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, digunakan teknik regresi sederhana yang dilakukan berdasarkan kriteria pengujian yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dan Y, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka tidak terdapat korelasi positif dan signifikan antara variabel X dan Y, dengan taraf signifikansi 5 % dan $n=78$.

Tabel 5. Rangkuman hasil uji hipotesis

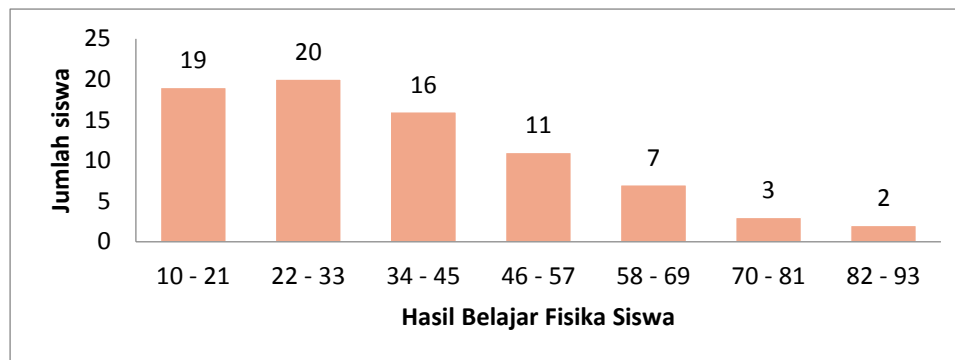
Variabel		Harga r		Harga F		Keterangan
X	Y	r_{hitung}	r_{tabel}	f_{hitung}	f_{tabel}	
Kecerdasan intelektual	Hasil belajar fisika	0,639	0,227	7,0286	3,96	Terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik, diperoleh $\sum X = 7933$, $\sum Y = 2875$, $\sum X^2 = 819685$, $\sum Y^2 = 134363$, dan $\sum XY = 304623$. Hasil perhitungan ini kemudian dimasukkan kedalam rumus hipotesis korelasi *product moment* untuk diketahui besarnya koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil r_{xy} atau $r_{hitung} = 0,639$ dengan taraf signifikansi 5% didapat $r_{tabel} = 0,227$. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sehingga hipotesis diterima dan tingkat hubungan koefisien korelasinya termasuk tingkat hubungan yang sedang/cukup kuat. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan intelektual (X) terhadap hasil belajar fisika (Y) terdapat hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi terdapat hubungan yang positif dan signifikan artinya kedua variabel memiliki hubungan fungsional dan sebab akibat, maka analisis korelasi dilanjutkan dengan analisis regresi. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai signifikan f untuk variabel X terhadap variabel Y yaitu f_{hitung} sebesar 7,0286 lebih besar daripada f_{tabel} sebesar 3,96 ($\alpha = 0,05$ dan $n=78$), yang berarti hubungan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar adalah signifikan. Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan melalui penelitian ini, dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap masalah yang dibahas. Langkah pertama yang dilakukan adalah memperoleh data kecerdasan intelektual dan data hasil belajar fisika kelas XI IPA SMA Negeri 01 Bengkulu Utara tahun ajaran 2017/2018, kemudian data tersebut dianalisis statistik untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

Setelah dianalisis data yang diperoleh terungkap bahwa siswa kelas XI IPA SMAN 1 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki skor hasil belajar fisika yaitu pada kelas interval nilai fisika 10-21 terdapat 19 siswa (24,36%), pada interval nilai 22-33 terdapat 20 siswa (25,64%), interval nilai 34-45 berjumlah 16 siswa (20,51%) pada interval nilai 46-57 terdapat 11 siswa (14,1%), pada nilai interval 58 – 69 terdapat 7 siswa (8,97%), pada nilai interval 70 -81 terdapat 3 siswa (3,84%) dan pada interval nilai 82-93 terdapat 2 siswa (2,56%). Dari data hasil belajar fisika siswa diatas diperoleh nilai rata-rata sebesar 37,04. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika

siswa kelas XI IPA SMAN 01 Bengkulu Utara masih relatif rendah. Hal ini dipengaruhi banyak faktor di antaranya perhatian, minat, kematangan dan kesiapan, faktor kelelahan, serta faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Berikut ditampilkan grafik hasil belajar fisika siswa:



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Fisika Kelas XI IPA

Hasil belajar fisika yang diperoleh dari data diatas merupakan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) tahun ajaran 2017/2018, hasil belajar ini merupakan hasil belajar kognitif murni (data mentah) sebelum data diolah lebih lanjut menjadi nilai hasil belajar fisika siswa yang sesungguhnya.

Uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan menguji taraf signifikansi dengan menggunakan rumus regresi sederhana diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,639$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,227$ dan $F_{hitung} = 7,0286$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,96$. Dari hasil perhitungan rumus korelasi *product moment* dan regresi sederhana tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar fisika kelas XI IPA SMA Negeri 01 Bengkulu Utara. Jika dipersentasikan, kecerdasan intelektual memiliki sumbangan sebesar 40,8 % terhadap hasil belajar fisika kelas XI IPA SMA Negeri 01 Bengkulu Utara. Berdasarkan pada tabel interval kategori nilai indeks korelasi *product moment* (r_{xy}) terdapat siswa yang skor kecerdasan intelektual baik ternyata skor hasil belajarnya juga baik, walaupun hal ini tidak berlaku untuk siswa secara keseluruhan namun hal ini berlaku untuk sebagian besar responden sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual yang baik memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2006) hubungan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI SMAN 1 Kota Bengkulu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara (IQ) dengan kemampuan belajar fisika siswa kelas XI dengan koefisien korelasi sebesar 0,704 atau jika dipersentasikan sebesar 59,5% [10].

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat Khodijah (2016) bahwa inteligensi seseorang sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya [9]. Prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat inteligensinya. Inteligensi merupakan modal awal dalam belajar dan mencapai hasil optimal. Menurut Goleman (2007) IQ menyumbang 20% kesuksesan sedangkan 80 % dipengaruhi faktor-faktor lain [11]. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan lain (kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual) perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan, faktor kelelahan, serta faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Menurut hasil penelitian Nylon dalam Astuti (2006) prestasi belajar yang dicapai siswa seperempatnya atau 25 % dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan selebihnya dipengaruhi oleh kepribadian dan kecerdasan emosionalnya [10].

Pada penelitian ini kecerdasan intelektual menyumbang 40,8 % terhadap hasil belajar fisika kelas XI IPA SMA Negeri 01 Bengkulu Utara. Sedangkan 59,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor kecerdasan lain yang belum terungkap dalam penelitian ini yaitu kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual siswa karena keterbatasan dalam penelitian ini. Ketiga kecerdasan tersebut merupakan kecerdasan terpenting dari manusia yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Disamping itu faktor-faktor lain yang tidak berasal dari kecerdasan seperti motivasi, kesehatan dan cacat tubuh, kematangan dan kesiapan, faktor kelelahan, serta faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan umum yaitu (1) tingkat kecerdasan Intelektual siswa kelas XI IPA SMAN 01 Bengkulu Utara tahun ajaran 2017/2018 adalah (a) kategori normal rata-rata 43 siswa (55,13 %), (b) kategori normal yang tumpul 15 siswa (19,2 %), (c) kategori superior 14 siswa (17,95 %) dan (d) kategori sangat superior 14 siswa (7,69 %), (2) hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Bengkulu Utara tahun ajaran 2017/2018 adalah sebaran data berada dibawah standar KKM sekolah sebesar 75 dimana 90% nilai hasil belajar berada siswa dibawah nilai KKM, hasil ini merupakan data nilai mentah dari ujian akhir semester, belum merupakan penjumlahan nilai akhir semester, dan (3) terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Bengkulu Utara tahun ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan hasil statistic yaitu r_{xy} sebesar 0,639 lebih besar dari r_{tabel} 0,227, r^2 sebesar 0,408, F_{hitung} sebesar 7,0286 dan F_{tabel} sebesar 3,96. Artinya $F_{hitung} = 7,0286$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,96$ pada taraf signifikansi 5 %. Variabel kecerdasan intelektual pada penelitian ini memberikan sumbangan 40,8 % terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 01 Bengkulu Utara.

4.2 Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan: (1) pada penelitian data hasil belajar fisika siswa (Variabel Y) hanya menggunakan data sekunder (dokumentasi data mentah hasil UAS tahun ajaran 2017/2018) untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data primer sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik dan (2) diharapkan penelitian selanjutnya melakukan penelitian secara mendalam terhadap kecerdasan Intelektual, bahkan sebaiknya melakukan penelitian terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual karena ketiga kecerdasan ini saling erat kaitannya terhadap pengaruhnya pada keberhasilan belajar fisika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sadulloh, U. (2011). *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Dimiyati dan mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Sudjana, N. (2006). *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

-
- [5] Stein, R. J. (2010). *tes EQ 20 Tes Mandiri Untuk Mengetahui dan Memaksimalkan Potensi EQ Anda*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- [6] Winarni, E. w. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- [7] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Riduan, S. d. (2014). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Astuti, A. (2006). *Hubungan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Kota Bengkulu*. Skripsi: Universitas Bengkulu.
- [11] Goleman, D. (2007). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.